

Studi Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Tradisional Citra Baraka Kabupaten Enrekang

Abdul Halim^{1*}, Ashari Rasjid², Mulyadi³

^{1,2,3} Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Makassar

*Corresponding author: halimgura09@gmail.com

Info Artikel: Diterima ..bulan...20XX ; Disetujui ...bulan 20XX ; Publikasi ...bulan ..20XX *tidak perlu diisi

ABSTRACT

Traditional markets are one of the public places that have high potential to become a location for the development of disease vectors, especially flies. Activities at the Citra Baraka Market in Enrekang Regency produce organic waste from leftover food, meat, fish, and vegetables that are not managed properly, so that they become a breeding ground for flies that have the potential to transmit diseases such as diarrhea, dysentery, and typhoid. This study aims to determine the level of fly density in various locations in the market, namely: chicken slaughterhouses, vegetable traders' areas, fish traders' areas, and existing waste management systems. The type of research is descriptive research using a fly grill as a measuring tool for fly density. The results of the study showed that the density of flies in the chicken stall was 6 /grill block, (TPS) showed results at 10/grill block, the vegetable stall area showed results of 3/grill block, the fish stall showed results of 5/grill block, with a category exceeding the standard quality standards according to Permenkes No. 2 of 2023 (<2/grill block). Waste management facilities are said to be unfit for health based on the results of observations that have been carried out. The conclusion of this study shows that the results in the chicken stall are 6 chickens/grill block, in the Temporary Shelter (TPS) location 10 chickens/grill block, in the vegetable stall 3 chickens/grill block, in the fish stall 5 chickens/grill block, the waste management facilities do not meet standards and are said to be unhealthy based on the results of observations that have been carried out, thus supporting an increase in the fly population

Keywords : Density; Environmental Sanitation; Flies; Traditional Market; Waste Management

ABSTRAK

Pasar tradisional merupakan salah satu tempat umum yang berpotensi tinggi menjadi lokasi berkembangnya vektor penyakit, khususnya lalat. Aktivitas di Pasar Citra Baraka Kabupaten Enrekang menghasilkan limbah organik dari sisa makanan, daging, ikan, dan sayuran yang tidak dikelola dengan baik, sehingga menjadi media perkembangbiakan lalat yang berpotensi menularkan penyakit seperti diare, disentri, dan tifoid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepadatan lalat di berbagai lokasi dalam pasar, yaitu: tempat pemotongan ayam, area pedagang sayur, area pedagang ikan, serta sistem pengelolaan sampah yang ada. Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan fly grill sebagai alat ukur kepadatan lalat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepadatan lalat di los ayam 6 ekor/blok grill, (TPS) menunjukkan hasil di 10 ekor/blok grill, area los sayuran menunjukkan hasil 3 ekor/blok grill, los ikan menunjukkan hasil 5 ekor/blok grill, dengan kategori melebihi standar baku mutu menurut Permenkes No. 2 Tahun 2023 (<2 ekor/blok grill). Sarana pengelolaan sampah dikatakan tidak laik sehat berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan hasil di los ayam 6ekor/blok grill, di lokasi Tempat Penampungan Sementara (TPS) 10 ekor/blok grill, los sayuran 3 ekor/blok grill, los ikan 5 ekor/blok grill, Sarana pengelolaan sampah tidak memenuhi standar dan dikatakan tidak laik sehat berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, sehingga mendukung peningkatan populasi lalat.

Kata kunci : Kepadatan; Lalat; Pengelolaan Sampah; Pasar Tradisional; Sanitasi Lingkungan

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu bangsa yang tergolong dalam kategori negara berkembang. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 mencapai sekitar 269.603.400 juta jiwa, dimana kondisi kesehatan masyarakat dan lingkungan menjadi hal yang perlu diperhatikan karena sangat berhubungan erat dengan peningkatan status kesehatan masyarakat yang sedang dalam masa perbaikan. Tindakan yang paling

mudah untuk memelihara kesehatan dapat dilakukan melalui upaya pencegahan dan promosi. Begitu juga upaya pencegahan terhadap munculnya penyakit yang dapat dilakukan melalui pemberdayaan perilaku hidup bersih dan sehat. (Renstra Dinkes SUL- SEL, 2018).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), total penduduk Sulawesi Selatan pada tahun 2020 mencapai 9.073.509 jiwa yang ada di 24 kabupaten/ kota, dengan rata – rata pertumbuhan.Kota dengan jumlah penduduk selama sepuluh tahun terakhir sebesar 1,18% .Kota dengan jumlah penghuni terbanyak adalah makassar, yang memiliki 1,5 juta jiwa. Kabupaten Enrekang berada di urutan ke 19 dengan populasi sebanyak 225,172 orang. (BPS SulSel, 2022). Data profil kesehatan provinsi Sulawesi Selatan untuk tahun 2020 menunjukkan bahwa angka kesakitan diare tertinggi (1.159-2.686) terdapat di kota Makassar, Luwu Timur, Maros, Pare-Pare, Soppeng, Wajo, Jeneponto, Bantang, Gowa, Enrekang, Pinrang, dan Pangkep, sedangkan yang terendah (663) yaitu Kabupaten Tana Toraja, Sinjai, Selayar, Barru, serta Palopo.(Dinkes SUL- SEL, 2020). Dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang tahun 2015-2019 diperoleh data kasus penyakit menular dengan jumlah yang ditangani dan dilaporkan yaitu Diare (5.113 jiwa), Batuk (7.840 jiwa), dan ISPA (6.974 jiwa). Data jumlah penyakit menular di Puskesmas Baraka Kec. Baraka tahun 2021 yaitu Diare (331 jiwa), Batuk (708 jiwa), dan Common Cold (531 jiwa).

Pasar Baraka ialah pasar tradisional yang berada di kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Pasar ini berperan sebagai pusat kegiatan ekonomi warga setempat, dimana penduduk melakukan jual beli berbagai kebutuhan sehari-hari. Sebagai pasar tradisional pasar Baraka menggambarkan kehidupan masyarakat lokal, termasuk dalam pola transaksi yang melibatkan interaksi langsung antara penjual dan pembeli. Selain menyediakan bahan makanan , pakaian, dan barang kebutuhan rumah tangga. Sebagai pasar tradisional, suasana padat dengan kegiatan para pedagang kaki lima. Namun kebersihan seringkali menjadi isu dipasar tradisional ini. Aktivitas jual beli dan variasi barang yang diperdagangkan di pasar yang memunculkan masalah sampah pada limbah yang dihasilkandari aktivitas pasar ini dan memiliki keterkaitan yang erat dengan suatu penyakit. Adalah diare ; lalat bisa membawa bakteri,virus, atau parasit penyebab diare, seperti *Escherichia Coli*, *Salmonella*, *Shigella*, Dan *Vibrio cholerae*. Mereka sering kontak dengan sumber-sumber patogen ini, seperti tinja manusia atau hewan , sampah, dan limbah organik yang menjadi habitat habitat untuk berkembangnya lalat. Penyakit yang disebabkan oleh sampah tersebut dapat menyebar melalui penularan mekanis oleh vektor lalat.

Lalat merupakan serangga dari klas hexapoda yang mencakup sekitar 60–70% spesies arthropoda. Serangga ini menyukai lingkungan lembap, sampah basah, kotoran, dan bahan organik membusuk. Kehadirannya dapat menjadi indikator buruknya kebersihan suatu area. Dari sekitar 60.000–100.000 spesies lalat, beberapa berperan sebagai vektor penyakit, misalnya diare akibat *Salmonella*, *Escherichia coli*, dan *Shigella*, demam tifoid oleh *Salmonella typhi*, serta kolera oleh *Vibrio cholerae*. Karena sering berkontak dengan limbah dan kotoran, lalat berpotensi besar menyebarkan penyakit jika kebersihan lingkungan tidak terjaga. (Rahmayanti et al., 2022).

Los makanan menjadi tempat favorit lalat karena adanya sisa makanan di tempat sampah terbuka yang menimbulkan aroma khas. Lalat kerap hinggap di lantai atau meja yang kotor meski sudah dibersihkan. Sesuai Permenkes No. 2 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat, area penjualan makanan wajib bebas dari vektor penyakit, termasuk lalat. Berdasarkan pengamatan menunjukkan tidak semua pedagang memiliki tempat sampah, sebagian hanya menumpuk sampah di sekitar los. Ada yang berbagi tempat sampah antar los, sehingga sampah bercampur seperti sisa daging dan sayur yang menimbulkan bau tajam. Beberapa tempat sampah tidak memadai, tanpa penutup, atau hanya berupa plastik sehingga sampah meluap dan tercecer. Pada los sayur, lalat banyak hinggap karena sampah diletakkan dekat los dan barang jualan tidak ditutup. Penumpukan sampah basah tanpa tempat khusus yang memadai menimbulkan bau menyengat yang mengundang lalat (Sulasm, & Wahyuni, R. 2022).

Pada area pelelangan ikan banyak ditemukan sampah sayuran, plastik, serta genangan air kotor yang membuat lantai licin dan kotor. Kondisi ini memicu datangnya lalat sebagai vektor penyakit yang dapat menular secara mekanis ke pedagang, pembeli, maupun warga sekitar. Kepadatan lalat dipengaruhi oleh sampah yang tidak tertutup, sisa ikan, daging, sayur, dan buah yang dibiarkan terbuka sehingga menimbulkan bau menyengat sekaligus menjadi tempat berkembang biaknya lalat. Bau busuk dari limbah ikan juga semakin menarik lalat untuk berkembang biak di lokasi tersebut (Rante, I. R., R. & S. 2022).

Penanganan sampah yang kurang efektif dapat menjadi lokasi untuk berkembang biaknya vektor penyakit seperti lalat. hubungan antara pengelolaan sampah dan kepadatan lalat di tempat penampungan sementara menunjukkan adanya korelasi antara pengelolaan sampah dan tingkat kepadatan lalat. Pengukuran densitas lalat sangat krusial untuk memahami tingkat kepadatannya. Sesuai dengan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 2 tahun 2023 tentang standar baku mutu kesehatan lingkungan serta persyaratan untuk vektor dan hewan pembawa penyakit serta pengendaliannya, menyatakan bahwa dianggap memenuhi syarat jika jumlah lalat yang mendarat pada fly grill < 2, sehingga jika jumlahnya melebihi standar yang ditetapkan, maka diperlukan tindakan pengendalian (Permenkes No 2 Tahun 2023).

MATERI DAN METODE

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian untuk menggambarkan tingkat populasi lalat di pasar Citra Baraka Kabupaten Enrekang. Populasi yang diteliti dalam studi ini mencakup semua yang terkait dengan pengelolaan sampah yang menjadi pemicu meningkatnya populasi lalat di pasar Citra Baraka Kabupaten Enrekang. Sampel yang diteliti dalam studi ini terdiri dari 10 titik dari setiap los, mencakup los sayur, los pemotongan ayam, los ikan, dan TPS yang tersedia di pasar Citra Baraka Kabupaten Enrekang. Informasi hasil pengamatan dan pengukuran disajikan dalam tabel dan narasi, kemudian jumlah sampel kepadatan lalat dan pengelolaan sampah dianalisis sesuai kriteria yang ditetapkan. Data pada penelitian ini dianalisis dengan cara deskriptif untuk memahami hasil dari variabel yang dikaji.

HASIL

Tabel 1. Kepadatan Lalat di Pasar Citra Baraka

Lokasi	Waktu	Rata rata
Los Ikan	Pagi	7
	Sore	3
Los Sayur	Pagi	3
	Sore	2
Los Ayam	Pagi	5
	Sore	6
Tps	Pagi	11
	Sore	8
Total		6

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 1 menunjukkan rata-rata kepadatan lalat di pasar citra baraka yakni di los ikan 5 ekor/blok grill, los sayur yaitu 3 ekor/blok grill, los ayam yaitu 6 ekor/blok grill, dan pada lokasi tps yaitu 10 ekor/blok grill.

Tabel 2. hasil observasi sarana penanganan sampah

No	Lokasi	Observasi	Hasil observasi				Keterangan
			Ya		Tidak		
			Nilai		Nilai		
1	Los ikan	Pengumpulan sampah	1	14%	6	86%	Tidak Memenuhi syarat $\leq 70\%$
		Pemilahan sampah	2	22%	7	78%	
2	Los sayur	Pengumpulan sampah	1	14%	6	86%	

3	Los ayam	Pemilahan sampah	1	11%	8	89%	Tidak Memenuhi syarat $\leq 70\%$
		Pengumpulan sampah	5	71%	2	29%	Memenuhi syarat $> 70\%$
		Pemilahan sampah	2	22%	7	78%	Tidak Memenuhi syarat $\leq 70\%$

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 2 menunjukkan variabel pengumpulan sampah pada los ikan memiliki jawaban “Ya” yaitu 1 (14%) dan pemilahan sampah memiliki jawaban “Ya” yaitu 2 (22%). Pada area los sayur pengumpulan sampah memiliki jawaban “Ya” yaitu 1 (14%) dan pemilahan sampah memiliki jawaban “Ya” yaitu 1 (11%). Pada area los ayam pengumpulan sampah memiliki jawaban “Ya” yaitu 5 (71%) pemilahan sampah memiliki jawaban “Ya” yaitu 2 (22%).

Tabel 3. Hasil observasi sarana pembuangan Sampah di TPS

Lokasi	Observasi	Hasil observasi				Keterangan
		Ya		Tidak		
		Nilai		Nilai		
Tps	Pembuangan sampah sementara	4	57%	3	43%	Tidak Memenuhi syarat $\leq 70\%$

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 3 menunjukkan variabel pembuangan sampah pada area tps memiliki jawaban “Ya” yaitu (57%).

Tabel 4. Suhu dan Kelembapan

Indikator	Waktu			Rata-rata
	Senin	Kamis	Senin	
Suhu	26 °C	25 °C	26 °C	26 °C
Kelembaban	79%	80%	79%	79%

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 4 menunjukkan rata-rata suhu di lokasi pengamatan berkisar antara 25–26 °C pada hari Senin dan Kamis, dengan suhu rata-rata keseluruhan sebesar 26 °C. Sedangkan rata-rata kelembapan udara berada pada kisaran 79–80%, dengan nilai rata-rata keseluruhan 79%.

PEMBAHASAN

Tingkat kepadatan lalat di pasar tradisional Citra Baraka

Pengukuran di Pasar Citra Baraka menunjukkan kepadatan lalat tinggi di los ayam, ikan, sayur, dan TPS. Kepadatan di los ikan dan ayam dipicu lantai licin dan kotor akibat air cucian serta lokasi los di tepi sungai dengan sampah berserakan. Hasil ini sejalan dengan penelitian di Pasar Oeba, Kota Kupang, yang juga menemukan kepadatan lalat tertinggi di los ikan dan ayam (Inna et al., 2023). Ikan dan daging segar menarik lalat untuk hinggap. Penelitian Sulasmi di Kota Parepare menyatakan bahwa jika jumlah lalat pada ikan tidak dikendalikan, hal ini dapat menimbulkan masalah kesehatan (Sulasmi and Wahyuni, 2022). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di Pasar tradisional Citra Baraka, adapun hasil dari masing-masing setiap titik lokasi pengukuran sebagai berikut:

1. Kepadatan lalat di los ikan

Hasil pengukuran kepadatan lalat di los ikan selama 3 hari menunjukkan rata-rata 5 ekor/blok grill, melebihi baku mutu (<2 ekor). Banyaknya lalat disebabkan aroma amis dari daging yang menarik lalat. Penelitian Sulasmi di Parepare menyatakan bahwa ikan dan daging segar disukai lalat, dan jika jumlahnya tidak dikendalikan, dapat menimbulkan masalah kesehatan. (Sulasmi and Wahyuni, 2022). Menurut Penelitian (Yuda. E, 2023) pengukuran tingkat kepadatan lalat menggunakan fly grill di titik sampel 1 yaitu los daging yang ada di Pasar Alai Kota Padang didapatkan rata-rata pada pengukuran hari pertama 9, pengukuran hari kedua 7 dan rata-rata keduanya adalah 8 dimana angka ini menunjukkan tingkat kepadatannya melebihi baku mutu dimana untuk kepadatan lalat adalah <2 ekor. Berdasarkan hasil pengamatan penyebab tingginya kepadatan lalat dikarenakan terdapat limbah yang bercampur darah yang alirannya tidak lancar, bau amis daging, dan pada pintu masuknya terdapat tumpukan sampah plastik dan tulang yang telah bercampur dengan limbah yang berbau busuk dan disukai lalat.

Kepadatan lalat pada daging menimbulkan risiko karena lalat membawa berbagai bakteri, virus, dan patogen. Saat mendarat atau bersentuhan dengan daging, lalat dapat menularkan kuman, menyebabkan kontaminasi dan risiko infeksi jika daging dikonsumsi tanpa dimasak sempurna. Kehadiran lalat juga menurunkan kualitas daging, seperti perubahan warna, bau tidak sedap, dan peningkatan jumlah bakteri, sehingga memengaruhi tampilan, rasa, dan keamanan. Selain itu, lalat berperan sebagai vektor penyakit dengan memindahkan patogen dari satu tempat ke tempat lain, termasuk ke daging, yang dapat menyebabkan penyakit seperti keracunan makanan. Pengendalian lalat di los ikan penting untuk menjaga kebersihan tempat penyimpanan dan pengolahan daging serta menerapkan praktik sanitasi yang baik. Upaya ini meliputi penyimpanan daging dalam wadah tertutup, menjaga kebersihan area penyimpanan, serta menggunakan perangkap lalat seperti sticky tape, kertas lengket, atau metode pengendalian hama lain untuk menekan populasi lalat.

2. Kepadatan lalat di los sayur

Hasil pengukuran kepadatan lalat di los sayur selama 3 hari menunjukkan rata-rata 3 ekor/blok grill, melebihi baku mutu (<2 ekor). Hal ini menunjukkan perlunya pengamatan lebih lanjut terhadap lokasi sekitar yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan lalat, sehingga los sayur menjadi titik masalah. Pengukuran kepadatan lalat dengan fly grill di los sayur Pasar Alai, Padang, menunjukkan rata-rata 7 ekor/blok (hari pertama 8, hari kedua 6), melebihi baku mutu (<2 ekor). Tingginya kepadatan lalat disebabkan sampah sayur busuk yang tidak tertutup dan diletakkan dekat dagangan, serta kondisi tempat sampah yang sebagian penuh atau setengah penuh.

Kepadatan lalat sedang di los sayur dapat menyebabkan kontaminasi produk, menurunkan kualitas, kesegaran, daya tarik, dan nilai jual, serta memberikan kesan buruk terhadap kebersihan dan keamanan pasar. Untuk mencegah peningkatan lalat, sayur yang akan busuk sebaiknya disimpan dalam wadah tertutup, sedangkan sayur busuk dapat dijadikan pupuk. Pengamatan menunjukkan masih banyak sampah sayur berserakan, yang menarik lalat. Perlu peningkatan sanitasi dengan membersihkan area berjualan, membuang sampah ke tempat yang tepat, serta pengendalian lalat menggunakan sticky tape atau umpan lengket.

3. Kepadatan lalat di los ayam

Hasil pengukuran kepadatan lalat di los ayam selama 3 hari menunjukkan rata-rata 6 ekor/blok grill, melebihi baku mutu (<2 ekor). Tingginya kepadatan disebabkan bau amis daging, limbah bercampur darah yang mengalir tidak lancar, dan tumpukan sampah busuk yang menarik lalat. Temuan ini sejalan dengan penelitian di Pasar Oeba, Kota Kupang, yang juga menemukan kepadatan lalat tertinggi di los ayam dan ikan (Inna et al., 2023).

Kepadatan lalat pada daging berdampak negatif karena lalat membawa berbagai bakteri, virus, dan patogen. Saat hinggap pada daging, lalat dapat menularkan kuman, menimbulkan kontaminasi, dan meningkatkan risiko infeksi jika daging dikonsumsi tanpa dimasak dengan baik. Kehadiran lalat juga menurunkan kualitas daging, seperti perubahan warna, bau tidak sedap, dan peningkatan jumlah bakteri, sehingga memengaruhi estetika, rasa, dan keamanan. Selain itu, lalat berperan sebagai vektor penyakit dengan memindahkan patogen dari satu tempat ke tempat lain, termasuk daging, yang dapat menyebabkan keracunan makanan. Pengendalian lalat di los ayam penting untuk menjaga kebersihan penyimpanan dan pengolahan daging, dengan menerapkan praktik sanitasi seperti menyimpan daging dalam wadah tertutup dan menjaga kebersihan area.

4. Kepadatan lalat di tps

Berdasarkan hasil pengukuran kepadatan lalat di tps yang dilakukan selama 3 hari pengukuran didapatkan rata-rata hasil yaitu 10 ekor/blok grill, Hasil pengukuran kepadatan lalat di penjual ayam dengan kategori melebihi baku mutu dimana untuk kepadatan lalat adalah <2 ekor dan perlu pengamanan terhadap tempat-tempat berkernbangbiaknya lalat dan tindakan pengendaliannya. Oleh karena itu terjadinya tinggi kepadatan lalat di TPS dikarenakan pengangkutan sampah tidak dilakukan sebagaimana mestinya dan terjadinya sampah yang menumpuk disekitar luar bak tempat sampah.

Berdasarkan Penelitian (Yuda. E, 2023) Pengukuran kepadatan lalat di TPS Pasar Alai Kota Padang menggunakan fly grill menunjukkan rata-rata 8 ekor/blok grill, melebihi baku mutu (<2 ekor). Tingginya kepadatan disebabkan dominasi sampah organik di TPS, yang menjadi tempat favorit lalat. Dampaknya meliputi percepatan pembusukan sampah, gangguan ekosistem lokal, hambatan operasional TPS, mengganggu pekerja dan peralatan, serta menimbulkan persepsi negatif masyarakat terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah di wilayah tersebut. Upaya pengendalian lalat di TPS meliputi pembersihan area setelah pengangkutan sampah untuk menghilangkan sisa kotoran, serta penyemprotan insektisida (spraying) di sekitar TPS.

Penelitian Vania (2022), pengukuran selama 7 hari di Pasar Pulau Payung Dumai menunjukkan kepadatan lalat tinggi di los sayur, buah, ikan, dan daging (6–20 ekor/blok grill) serta sangat tinggi di TPS 1–3 (>21 ekor/blok grill), dipicu sampah berserakan dan tidak adanya pemisahan sampah basah dan kering. Lalat menyukai lingkungan basah seperti tumbuhan busuk, sampah basah, kotoran hewan, dan benda organik. Dampaknya meliputi risiko kesehatan karena lalat dapat menyebarkan bakteri, virus, dan parasit penyebab penyakit seperti diare, demam, dan penyakit kulit, serta kerugian ekonomi bagi pedagang akibat kontaminasi produk. Upaya pengendalian lalat dilakukan dengan meningkatkan sanitasi lingkungan, menghilangkan tempat perindukan lalat, membersihkan area berjualan dari sisa kotoran, serta mengelola sampah dengan baik melalui pengumpulan, pembuangan, dan pengangkutan yang tertata.

Pengamatan penanganan sampah di pasar Citra Baraka

1. Pengumpulan Sampah Terhadap Kepadatan Lalat di Pasar Citra Baraka

Berdasarkan Tabel 5.2, hasil observasi sarana penanganan sampah menunjukkan persentase pengumpulan dan pemilahan sampah di los ikan dan sayur masing-masing 14%, sedangkan los ayam 71%. Tempat Pembuangan Sampah (TPS) berfungsi sebagai lokasi penampungan sementara sebelum sampah diolah, didaur ulang, atau dimusnahkan, dan harus memenuhi standar sesuai Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 17 Tahun 2020.

Penelitian ini menunjukkan hubungan antara pengelolaan sampah dan kepadatan lalat di sarana pengumpulan sampah, yang merupakan lokasi awal penampungan sampah dari tiap los secara individual (UU RI No. 18, 2008). Di Pasar Citra Baraka, terlihat banyak timbunan dan tumpukan sampah di sekitar area jualan. Observasi menunjukkan setiap titik penelitian memiliki tempat sampah untuk menampung limbah dari masing-masing los, namun beberapa lokasi belum memenuhi standar Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat dengan skor observasi $\leq 70\%$. Kepadatan lalat dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan, dan pada sarana pengumpulan sampah dievaluasi 16 item, termasuk ketersediaan tempat sampah di setiap los, kondisi tempat sampah (kedap air, ringan, mudah dibersihkan), adanya tutup yang mudah dibuka dan ditutup, serta keberadaan lalat di sekitar wadah sampah.

2. Kondisi Pemilahan Sampah Terhadap Kepadatan Lalat di Pasar Citra Baraka

Berdasarkan tabel 5.2 hasil observasi sarana penanganan sampah yaitu Pemilahan Sampah pada area los ikan, sayur, ayam yaitu pada los ikan yaitu 22%, los sayur 11%, los ayam 22%. Hasil observasi menunjukkan bahwa setiap area jualan di Pasar Citra Baraka tidak memiliki sarana pemilahan sampah dan tidak melakukan proses pemisahan sampah. Dari pengamatan terhadap sarana penanganan sampah, beberapa los tidak memenuhi standar Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, dengan skor observasi $\leq 70\%$. Pemilahan sampah seharusnya memisahkan sampah organik dan anorganik dari area jualan hingga penampungan sementara atau tempat pengolahan akhir. Namun, di pasar ini sampah dikumpulkan dari setiap los dan langsung dibawa ke TPS tanpa pemilahan. Kondisi ini memungkinkan tercampurnya sampah organik, hasil aktivitas domestik los, dengan sampah

anorganik, seperti plastik dari kegiatan jual beli, sehingga berpotensi meningkatkan kepadatan lalat di lokasi penelitian.

3. Kondisi Pembuangan Sampah Sementara Terhadap Kepadatan Lalat di Pasar Citra Baraka

Berdasarkan observasi, sarana Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) di Pasar Citra Baraka memiliki kepatuhan 57% dan hanya ada satu unit di bagian barat pasar, berjarak ≤ 10 meter dari area jualan yang menyediakan kebutuhan rumah tangga. TPS ini berada di jalur utama pasar sehingga dapat mengganggu pengunjung. Pengangkutan sampah tidak sesuai jadwal, menyebabkan sampah berserakan, dan pengukuran kepadatan lalat menunjukkan 11 ekor/blok grill pagi hari dan 8 ekor/blok grill sore hari. Tingginya kepadatan lalat dipengaruhi oleh suhu, kelembapan, angin, dan lingkungan sekitar. TPS meskipun berbahan beton, tidak memiliki penutup dan pengangkutan sampah tidak rutin, sehingga menarik lalat. Beberapa area jualan juga tidak memenuhi standar Permenkes No. 17 Tahun 2020 ($\leq 70\%$), dan bau busuk dari sampah yang tertampung > 3 hari menjadi pemicu lalat berkembang biak. Secara umum, pembuangan sampah atau pun penampungan sampah yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan akan mengakibatkan beberapa hal, seperti:

- a. Tempat berkembang biaknya vektor penyebab penyakit berbasis lingkungan, salah satunya lalat.
- b. Menjadi sumber pencemaran tanah, air, udara maupun pencemaran dari segi estetika lingkungan.
- c. Menjadi sumber mikroorganisme membahayakan berkembang biak dan mengontaminasi lingkungan hingga manusia.

Hasil pengukuran menunjukkan kepadatan lalat tertinggi terdapat di sarana Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) Pasar Citra Baraka. Dari 10 titik area jualan, sarana pengumpulan dan pemilahan sampah tidak memenuhi standar, namun kepadatan lalat tetap tinggi. Kondisi lingkungan area jualan yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan menurut Permenkes No. 17 Tahun 2020 seperti tempat sampah yang tidak kedap air, mudah berkarat, tidak tertutup, atau sulit dibersihkan, serta ketiadaan sarana pemilahan sampah mendorong tingginya populasi lalat di pasar tersebut.

Lalat adalah vektor penyakit pada manusia yang memanfaatkan berbagai sumber makanan, seperti sampah organik, kotoran, dan makanan manusia, serta dapat hidup sebagai parasit pada hewan. Kepadatan lalat tinggi mengganggu manusia dan hewan karena gigitan dan kemampuannya menyebarkan penyakit seperti myiasis, kolera, disentri, dan tifus. Penyakit ditularkan ketika lalat hinggap pada kotoran, membawa kuman di tubuhnya, lalu hinggap pada makanan manusia. Lalat mengalami metamorfosis sempurna melalui tahap telur, larva, kepompong, dan dewasa, dengan siklus hidup 7–22 hari.

TPS yang dikelola swasta berupa lahan terbuka tanpa wadah sampah, menyebabkan tumpukan sampah berserakan, bau, dan menarik lalat serta tikus. Dampaknya meliputi risiko kesehatan sebagai tempat berkembangbiaknya vektor penyakit, gangguan estetika, potensi kecelakaan, dan penyebaran penyakit. Menurut Purba (2022), sampah yang tidak dikelola dengan baik juga dapat mencemari lingkungan secara langsung maupun tidak langsung, memengaruhi kondisi hidup manusia dan makhluk lainnya. TPS termasuk kategori tidak memenuhi syarat dan memerlukan pengendalian lalat. Upaya pengendalian meliputi sanitasi area TPS dengan membersihkan sisa sampah setelah pengangkutan, serta pemberantasan lalat menggunakan insektisida melalui baiting atau penyemprotan (spraying). Berdasarkan Tabel 5.4 hasil penelitian diketahui keadaan suhu udara pada lokasi penelitian selama 3 hari penelitian diperoleh hasil rata-rata keseluruhan 26°C dan kelembapan sebesar 79%. Salah satu yang mempengaruhi suhu udara adalah kondisi cuaca /musim di lokasi penelitian yang tidak bisa dikendalikan. Rentang suhu udara pada lokasi penelitian masih mendekati suhu efektif untuk lalat beraktifitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan tingkat kepadatan lalat di berbagai area Pasar Baraka, Kabupaten Enrekang, melebihi baku mutu yang ditetapkan (< 2 ekor/blok grill), dengan rata-rata 6 ekor/blok grill di area umum dan los ayam, 10 ekor/blok grill di Tempat Penampungan Sementara (TPS), 3 ekor/blok grill di los sayuran, serta 5 ekor/blok grill di los ikan. Disarankan pengelola Pasar Citra Baraka sebaiknya melakukan pemantauan dan pengawasan rutin terkait dengan pengelolaan sampah di Pasar Citra Baraka. Serta peningkatan sarana dan prasarana sanitasi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka2022*. Makassar. <https://sulsel.bps.go.id/publication/2022/02/25/d01e0faa0c453705064bcfc9/provinsi-sulawesi-selatan-dalam-angka2022.html>. Diakses 18 Oktober 2024.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022* Makassar. <https://dinkes.sulselprov.go.id/>. Diakses 18 Oktober 2024.
- Emerty, V. Y., dkk, 2020. *Pengaruh Variasi Wama Pada Fly Grill Terhadap Kepadatan Lalat (Studi di Tempat pemotongan ayam Pasar Terban Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan. (online). <https://ejournal.undip>
- Fikri, E., & Prameswari, I. (2024). *Tinjauan Kondisi Sanitasi Pasar Berdasarkan Pendekatan Permenkes No. 17 Tahun 2020 (Studi: Pasar Margahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung)*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 23(1), 111–119. <https://doi.org/10.14710/jkli.23.1.111-119> Diakses 18 Desember 2024
- Gusti, A. (2024). *Kesehatan Lingkungan Keluarga Nelayan*. Deepublish. Diakses 18 Desember 2024.
- Indah Sri Wahyuni. (2019) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepadatan Lalat Pada Tempat pemotongan ayam di Jl. Abu Bakar Lambogo Kota Makassar*. Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Makassar (Skripsi Tidak Diterbitkan)
- Margareta, J., Widyanto, A., & Utomo, N. (2022). *Pengaruh Variasi Warna dan Umpan Pada Fly Trap Terhadap Jumlah Lalat yang Tertangkap*. *Buletin Keslingmas*, 41(2), 85–91.
- Nendissa, A. R. (2022). *Studi Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Mardika Kota Ambon*. *Moluccas Health Journal*, 4(2), 7–13.
- Nisa, I., Thohari, I., & Nurmayanti, D. (2024). *Jurnal Higiene Sanitasi Gambaran Kualitas Lingkungan Sekolah Dasar di Desa Dalegan ,. 4(1), 6–12*.
- Novianti, R., Khaer, A., & Budirman, B. (2020). *Studi Variasi Warna Lampu Terhadap Lalat Yang Terperangkap Pada Alat Perekat Di Rumah Pemotongan Ayam Di Makassar*. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 20(2), 144. <https://doi.org/10.32382/sulolipu.v2i20.1633>
- Nurhikmayani. 2022 *Survey Indeks Kepadatan Lalat di Rumah Pemotongan Hewan (Ayam) di Kabupaten Pangkep Makassar* Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Makassar (Skripsi Tidak Diterbitkan).
- Olviana Reni Inna, D., Romeo, P., & Landi, S. (2023). *Pengelolaan Sampah Dengan Tingkat Kepadatan Lalat Di Pasar Oeba Kecamatan Kota Lama Kota Kupang*. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* (Vol. 8, Issue 3). Diakses 28 April 2025
- Purba, M. J. (2024). *Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepadatan Lalat di Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPSS) Kecamatan Telanaipura Kota Jambi 2023*. https://repository.unja.ac.id/63911/7/skripsi_maijon_pdf_full.pdf
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023, *Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan 151(2)*, 10–17.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 *Tentang Pasar Sehat*. (Online).
- Putra, R. A. (2018). *Tinjauan Pustaka dan Pendekatan Masalah* <http://repositori.unsil.ac.id/59/9/13.%20BAB%2011%20TINJAUAN%20PUSTA%20DAN%20PENDEKATAN%20MASALAH> pdf Diakses 19 November 2024.
- Renstra Dinas Kesehatan. (2018). *Rencana Strategis Perubahan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2023*. (online) https://e-renggar.kemkes.go.id/file_performance/1-190004-2tahunan-038.pdf. Diakses 18 Oktober 2024.
- Rahayu, S. D., dkk, 2019. *Efektivitas Variasi Limbah Sebagai Atraktan pada Eco-Friendly Trap terhadap Jumlah Lalat dan Jenis Lalat yang Terperangkap*. Yogyakarta: Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. (online) <http://e-journal-poltekkesjogja.ac.id/index.php/Sanitasi/article/view/938>. Diakses 19 Oktober 2024.
- Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang Baku Mutu Air Limbah*. Jakarta.
- Risma Novianti, dkk. (2020). *Studi Variasi Warna Lampu Terhadap Lalat Yang Terperangkap Pada Alat Perekat di Tempat pemotongan ayam di Makassar*, (Skripsi Jurusan Kesehatan

- Lingkungan Poltekkes Kemenkes Makassar) (online) <https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/Solulipu> Diakses 2 November 2024.
- Saipin, Fadmi, F. R., & Mauliyana, A. (2019). Efektivitas Variasi Umpan terhadap Penggunaan Perangkap Lalat (Fly Trap) di Pasar Basah Anduonohu Kota Kendari. *MIRACLE Journal of Public Health*, 2(1), 112–120. <https://journal.fikes-umw.ac.id/index.php/mjph/article/view/25/12>
- Susilowati, A. (2021). Jenis-Jenis Lalat. *Teknik Lingkungan*, 25, 8–31.
- Sulasma, R. Wahyuni. (2022). *Hubungan Kondisi Pasar Dengan Tingkat Kepadatan Lalat di Kota Parepare*. Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat, 22, 1–8. Diakses 28 April 2025
- Syamsuddin S. dkk. (2019) *Modul Pest Control* .Makassar:Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Makassar.
- Sebayang, G. A. B. (2021). *Karya tulis ilmiah gambaran tingkat kepadatan lalat di pusat pasar kabanjahe kabupaten karo tahun 2021*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Tangahu, H. (2022). *Makalah Tentang Lalat Dan Diare Di Kkp Kelas Ii Gorontalo 2022*. 1–12.
- Vania. E. (2022). *Gambaran Sanitasi Dan Tingkat Kepadatan Lalat Di Pasar Pulau Payung Dumai Kecamatan Dumai Kota Tahun 2022* . Sumatra Utara : Poltekkes Medan.
- Yuda. E. (2023) 'Gambaran Tingkat Kepadatan Lalat Di Pasar Alai Kota Padang Tahun 2023'. Sumatra Barat : Poltekkes Padang.
- Yunus, H., & Juherah, J. (2020). Gambaran Penanganan Sampah Dengan Tingkat Kepadatan Lalat Di Pasar Tradisional Di Kota Makassar. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 20(1), 66. <https://doi.org/10.32382/sulolipu.v20i1.1478>

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Abdul Halim
NIM/NIP : PO.71.4.221.21.1.001
Tempat/Tanggal Lahir : Gura, 06 November 2002
Fakultas/Universitas : Program Studi Sanitasi Lingkungan, Jurusan Kesehatan
Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Makassar
Alamat Rumah : Gura

adalah benar hasil karya saya sendiri. Saya menyatakan bahwa:

1. Karya ilmiah ini tidak mengandung materi yang telah dipublikasikan oleh orang lain sebagai karya saya sendiri.
2. Karya ilmiah ini tidak mengandung sebagian atau seluruh karya orang lain yang telah saya ambil dan saya nyatakan sebagai karya saya sendiri.
3. Semua sumber referensi yang saya gunakan dalam karya ilmiah ini telah saya akui dan saya sebutkan dengan benar sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Makassar, 12 September 2025

Yang menyatakan,

Materai 10000

Abdul Halim

NIM PO.71.4.221.21.1.001